

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberlanjutan suatu perusahaan sangat tergantung pada masalah pendanaan, apalagi pada perusahaan yang sedang tumbuh, senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan modal. Tujuan penanaman modal adalah mengembangkan skala produksi dan memperluas pasar untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Namun demikian banyak hambatan yang dialami oleh dunia usaha salah satunya yang sangat krusial adalah masalah pendanaan atau keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Sriwardany, 2006).

Kebijaksanaan struktur modal merupakan kebijaksanaan perusahaan dalam pemilihan sumber dana baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal berasal dari hutang dan penerbitan saham (Sriwardany, 2006).

Keputusan struktur modal tidak hanya ditentukan oleh faktor internal dan eksternal yang menyangkut risiko dan kontrol saja tetapi faktor nilai, preferensi dan keinginan manajer juga merupakan masukan penting dalam pembuatan keputusan finansial (Dyah, 2005). Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dapat membantu manajemen perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya (Hasan, 2008). Menurut Brigham dan Houston (2006), struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Oleh karena itu manajemen dalam menetapkan struktur modal tidak bersifat kaku tetapi disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Dengan demikian tujuan pihak manajemen untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Kebanyakan teori struktur modal menyatakan bahwa jenis aktiva yang dimiliki oleh suatu jenis perusahaan mempengaruhi pemilihan struktur modal. Bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan jangka pendek (Weston dan Copeland, dalam Sunaryanti 2011).

Banyak variabel yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Menurut Rahayu dan Azizah (2010), variabel yang mempengaruhi harga saham adalah likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat uji asumsi klasik. Pengaruh antara variabel bebas (likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen) terhadap variabel terikat (harga saham) secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara parsial, hanya variabel pertumbuhan penjualan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2001:39) dalam Kesuma (2009), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal ini berarti, semakin stabil tingkat penjualan mengakibatkan semakin stabil tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Maka besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetapnya.

Menurut Purwaningsih (2008:91) dalam Rahayu dan Azizah (2010), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Makin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut. Rasio likuiditas adalah

rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap utang jangka pendeknya.

Menurut Deitiana (2011) dividen merupakan ukuran suatu tingkat pembayaran dengan menunjukkan beberapa bagian laba perlembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Vidyantie dan Handayani (2006) menyatakan dividen yang tinggi dapat memberikan manajer tingkat kepercayaan yang tinggi akan tingkat pendapatan perusahaan di masa yang akan datang sehingga menejer yang menginginkan keuntungan dari pembagian dividen di masa yang akan datang dapat meningkatkan kepemilikan.

Halim (2007:93) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula dalam menunjang operasionalnya. Salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005), Susetyo (2006), Aditya (2006), dan Wibowo (2007) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) pengertian profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2004:35) pengertian

profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Penelitian Listijowati (2012), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Susetyo (2006) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Rasio hutang atau juga disebut dengan *debt ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *deb ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2001). Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal (kreditur). Penggunaan hutang akan meningkatkan risiko, karena apabila perusahaan tidak mampu melunasi kembali hutangnya tersebut maka likuiditas perusahaan akan terancam.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal pembeda dari penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitiannya, periode penelitiannya dan teknis analisisnya. Penelitian Kesuma (2009) menggunakan objek perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2003-2006 dan teknis analisis yang digunakan adalah *Struktural Equation Modeling* (SEM). Sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 dan teknis analisis menggunakan (SPSS). Alasan mengapa penulis memilih perusahaan manufaktur untuk dijadikan objek penelitiannya dikarenakan

perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI. Perusahaan industri manufaktur dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu perusahaan makanan dan minuman, perusahaan obat atau farmasi, perusahaan kosmetika, perusahaan yang menyediakan bahan bangunan (material), perusahaan rokok, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatasmaka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva terhadap struktur modal?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal ?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio hutang terhadap struktur modal?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, rasio hutang terhadap struktur modal secara simultan?

6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, rasio hutang dan struktur modal terhadap harga saham secara parsial?
7. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, rasio hutang terhadap harga saham melalui struktur modal secara parsial?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, rasio hutang, struktur modal, dan harga saham.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
2. Menganalisis pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal.
3. Menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Menganalisis pengaruh antara rasio hutang terhadap struktur modal.

5. Menganalisis pengaruh secara simultan antara pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas dan rasio hutang terhadap struktur modal.
6. Menganalisis pengaruh secara parsial antara pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, rasio hutang dan struktur modal terhadap harga saham.
7. Menganalisis pengaruh secara tidak langsung antara pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas dan rasio hutang terhadap harga saham melalui struktur modal.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan tambahan informasi. Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan dapat mengambil hasil dari penelitian ini untuk mendapatkan keuntungan seperti yang di harapkan.

2. Bagi Investor

Para investor dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini guna untuk mempertimbangkan investasi sahamnya dengan melihat variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneli selanjutnya yang berminat meneliti faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham dengan struktur modal sebagai variabel

mediasi pada perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk mendukung penelitiannya.

